

Pelatihan Keterampilan Pembuatan *Souvenir* Bagi Siswa Untuk Mendukung Program *Double-Track* di SMA Negeri 1 Karas Magetan

Mita Yuniati^{1*}, Lutfiyah Hidayati¹, Imami Arum Tri Rahayu¹, Peppy Mayasari¹

¹Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: mitayuniati@unesa.ac.id

Abstract

The implementation of double track high schools is motivated by the large number of high school graduates who do not go to college and to improve the Human Development Index. Therefore, the East Java Provincial Government has stipulated a Governor's Regulation relating to the implementation of the Double Track Program in Senior High Schools. Various trainings have been carried out before SMAN 1 Karas, but the target of forming SMAN 1 Karas graduates who do not continue to university can do entrepreneurship has not run optimally. Therefore, it is necessary to carry out entrepreneurial product training by S1 Lecturers in Fashion Education. Based on this background, the PKM team in this case conducted a training program on Wedding Souvenir Making Skills with typical magetan batik motifs for students to support the Double-Track Program at SMA Negeri 1 Karas Magetan. The first method of implementing this training program is product research and trials by a team of activity trainers. Product research and trials are carried out to ensure that the product that will be used as a training product is feasible and suitable to be used as a training prototype. After the product research and trial is successful, training is carried out according to a predetermined schedule using the direct learning method by means of trainers demonstrating and practicing directly the product manufacturing procedure. The last stage is the evaluation of the implementation of training with the assessment rubric method and questionnaire. Based on the results of the evaluation of the training implementation, it was found that the implementation of the training was carried out well, with evidence of excellent participant response.

Keywords: *training, souvenir, double track*

Abstrak

Penyelenggaraan SMA double track dilatarbelakangi oleh masih banyaknya lulusan Sekolah Menengah Atas yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan untuk meningkatkan Index Pembangunan Manusia. Oleh karena itu Pemerintah Provinsi Jawa Timur menetapkan Peraturan Gubernur berkaitan dengan penyelenggaraan Program Double Track pada Sekolah Menengah Atas. Telah dilaksanakan berbagai pelatihan sebelumnya SMAN 1 Karas akan tetapi target dari terbentuknya lulusan SMAN 1 Karas yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dapat melakukan wirausaha belum berjalan maksimal. Oleh karena itu perlu dilaksanakan pelatihan produk wirausaha oleh Dosen S1 Pendidikan Tata Busana. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tim PKM dalam hal ini melakukan program pelatihan Keterampilan Pembuatan Souvenir Pernikahan dengan motif batik khas magetan Bagi Siswa Untuk Mendukung Program Double-Track di SMA Negeri 1 Karas Magetan. Metode pelaksanaan program pelatihan ini yang pertama dilakukana adalah riset dan uji coba produk oleh tim pelatih kegiatan. Riset dan uji coba produk dilakukan untuk memastikan produk yang nantinya dijadikan sebagai produk pelatihan layak dan sesuai untuk dijadikan sebagai prototype pelatihan. Setelah riset dan uji coba produk berhasil kemudian dilaksanakan pelatihan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode pembelajaran langsung dengan cara pelatih mendemonstrasikan dan mempraktikkan secara langsung prosedur pembuatan produk. Tahapan yang terakhir adalah evaluasi pelaksanaan pelatihan dengan metode rubrik penilaian dan angket. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan didapatkan hasil bahwa pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dengan baik, dengan bukti respon peserta yang sangat baik.

Kata Kunci: *pelatihan, souvenir, double track*

Accepted: yyyy-mm-dd

Published: yyyy-mm-dd

PENDAHULUAN

SMAN 1 Karas adalah salah satu sekolah menengah atas yang beralamatkan di Desa Temenggungan Kecamatan Karas Kabupaten Magetan Jawa Timur. SMAN 1 Karas memiliki 24 kelas dengan jumlah siswa sekitar 700 anak, 48 guru dan 11 tenaga kependidikan. SMAN 1 Karas memiliki beberapa program ekstrakurikuler diluar kegiatan pembelajarannya diantaranya kegiatan Pramuka, PMR, Teater, drumband, band, Voli, basket, sepak bola, qiroah, jurnalistik, KIR, OSN, Robotika, tata rias, tata busana dan tata boga. Beberapa program unggulan tersebut membuat SMAN 1 Karas berbeda dengan sekolah menengah atas yang lain, sehingga ditunjuk oleh Dispendik Jawa Timur menjadi sekolah double track.

SMA double track adalah sekolah menengah atas yang membekali para siswanya dengan keterampilan atau keahlian kerja layaknya kompetensi yang berstandar BSNP. Selain daripada itu Double Track merupakan istilah yang diberikan kepada sekolah menengah atas yang menyelenggarakan dua program pendidikan, yaitu pendidikan formal dan program keterampilan kewirausahaan. Penyelenggaraan SMA double track dilatar belakangi oleh masih banyaknya lulusan Sekolah Menengah Atas yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan untuk meningkatkan Index Pembangunan Manusia. Oleh karena itu Pemerintah Provinsi Jawa Timur menetapkan Peraturan Gubernur berkaitan dengan penyelenggaraan Program Double Track pada Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan peraturan gubernur Jawa Timur nomor 139 tahun 2018 tentang program double track pada sekolah menengah atas di Jawa Timur, SMA penyelenggara program double track wajib menyusun materi pelatihan sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang dipilih. SMA penyelenggara program double track wajib menyusun materi pelatihan sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang dipilih dan wajib melakukan pengembangan program dengan melakukan kerjasama dengan instansi, maupun dunia usaha dan dunia industry. Dalam hal ini SMAN 1 Karas sebagai penyelenggara double track diantaranya telah melaksanakan kerjasama dengan Universitas Negeri Surabaya khususnya dengan Prodi S1 Pendidikan Tata Busana. Kerjasama yang dijalin dalam rangka menyukseskan penyelenggaraan double track. Telah dilaksanakan berbagai pelatihan sebelumnya SMAN 1 Karas akan tetapi target dari terbentuknya lulusan SMAN 1 Karas yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dapat melakukan wirausaha belum berjalan maksimal. Oleh karena itu perlu dilaksanakan pelatihan produk wirausaha oleh Dosen S1 Pendidikan Tata Busana.

Sejalan dengan hal tersebut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf)/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiagala Salahudin Uno mendorong desa wisata menghadirkan alternatif wisata yang menawarkan pengalaman (experience) yang unik bagi wisatawan melalui produk lokal dan atraksi daerah. Menurut Gusti Ngurah Adi Wiriatama(2021) kerajinan lokal yang berpotensi dalam pengembangan wisata adalah pengembangan souvenir, dikarenakan kerajinan yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus selain itu komponen pengembangan wisata yang lainnya juga dapat dikembangkan dari pengembangan souvenir ini. Souvenir adalah suatu benda yang diberikan sebagai kenang-kenangan atau sebagai buah tangan, atau pengingat terhadap suatu tempat maupun peristiwa. Salah satu produk local yang saat ini sudah berkembang di magetan adalah batik dengan berbagai desain motif. Motif batik Magetan merupakan motif yang terkenal saat ini adalah dengan sebutan Batik Bambu. Hal ini dikarenakan motif Pring Sedapur menjadi cikal bakal pembatikan di Desa Sidomukti, Magetan. selain daripada itu juga ada Batik Ciprat Simbatan, yang dikerjakan oleh kaum disabilitas di Desa Simbatan Kec. Nguntoronadi. Batik Parang Selo Pragak, Batik Jepang Genilangit, Batik Bogo Kediren dan Batik Kacang Tanah Kepuhrejo (magetankita.com,2022).

Berdasarkan persoalan yang dihadapi oleh mitra, maka dapat diketahui bahwa permasalahan yang harus diselesaikan diantaranya adalah: 1) Siswa SMAN 1 Karas perlu dibekali dengan keterampilan yang menunjang untuk kegiatan wirausaha 2) Siswa SMAN 1 Karas perlu

dimotivasi untuk melaksanakan wirausaha berbasis produk kearifan local. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah 1) Melatih siswa SMAN 1 Karas membuat souvenir pernikahan untuk menunjang kegiatan kewirausahaan. 2) Mengedukasi siswa SMAN 1 Karas untuk melaksanakan kegiatan kewirausahaan berbasis produk kearifan lokal.

METODE

Sasaran pelaksanaan pelatihan pembuatan souvenir ini adalah Siswa SMAN 1 Karas yang memprogram ekstrakurikuler Tata Busana. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dalam rentang waktu 6 bulan mulai bulan Mei hingga Oktober 2022. Tim pengabdian terdiri dari 4 orang dosen dengan latar belakang keilmuan yang sesuai yaitu S1 pendidikan Tata Busana. Kegiatan uji coba dilaksanakan di Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di SMAN 1 Karas yang beralamatkan di Desa Temenggungan Kecamatan Karas Kabupaten Magetan Jawa Timur.

Metode pelaksanaan program pelatihan ini yang pertama dilakukan adalah riset dan uji coba produk oleh tim pelatih kegiatan. Riset dan uji coba produk dilakukan untuk memastikan produk yang nantinya dijadikan sebagai produk pelatihan layak dan sesuai untuk dijadikan sebagai prototype pelatihan, setelah riset dan uji coba produk berhasil kemudian dilaksanakan pelatihan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode pembelajaran langsung dengan cara pelatih mendemonstrasikan dan mempraktikkan secara langsung prosedur pembuatan produk. Tahapan yang terakhir adalah evaluasi pelaksanaan pelatihan dengan metode rubrik penilaian dan angket.

Sasaran pelaksanaan pelatihan pembuatan souvenir ini adalah Siswa SMAN 1 Karas yang memprogram ekstrakurikuler Tata Busana. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dalam rentang waktu 6 bulan mulai bulan Mei hingga Oktober 2022. Tim pengabdian terdiri dari 4 orang dosen dengan latar belakang keilmuan yang sesuai yaitu S1 pendidikan Tata Busana. Kegiatan uji coba dilaksanakan di Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di SMAN 1 Karas yang beralamatkan di Desa Temenggungan Kecamatan Karas Kabupaten Magetan Jawa Timur.

Metode pelaksanaan program pelatihan ini yang pertama dilakukan adalah riset dan uji coba produk oleh tim pelatih kegiatan. Riset dan uji coba produk dilakukan untuk memastikan produk yang nantinya dijadikan sebagai produk pelatihan layak dan sesuai untuk dijadikan sebagai prototype pelatihan, setelah riset dan uji coba produk berhasil kemudian dilaksanakan pelatihan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode pembelajaran langsung dengan cara pelatih mendemonstrasikan dan mempraktikkan secara langsung prosedur pembuatan produk. Tahapan yang terakhir adalah evaluasi pelaksanaan pelatihan dengan metode rubrik penilaian dan angket.



Gambar 1. Bagan alur pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan di SMA Negeri 1 Karas yang beralamatkan di Jl. Raya Karas, Punden, Kuwon, Kec. Kendal Kabupaten Magetan pada tanggal 28 Juli 2022. Kegiatan PKM dilaksanakan di salah satu laboratorium tata busana SMA Negeri 1 Karas. Peserta kegiatan PKM adalah siswi SMA Negeri 1 Karas yang menempuh ekstrakurikuler tata busana dalam sebagai salah satu program *double track* di SMA Negeri 1 Karas.



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan

Kegiatan pelatihan diawali dengan Perkenalan anggota tim PKM kepada peserta pelatihan, Pemaparan maksud dan tujuan pelatihan oleh ketua pelaksana PKM kepada audience dan peserta pelatihan, Menunjukkan hasil-hasil produk yang akan dilatihkan kepada peserta pelatihan supaya menumbuhkan motivasi mengikuti kegiatan, persiapan alat dan bahan dan penyampaian materi dilanjutkan dengan praktik oleh instruktur yaitu tim pengabdian dari Universitas Negeri Surabaya.



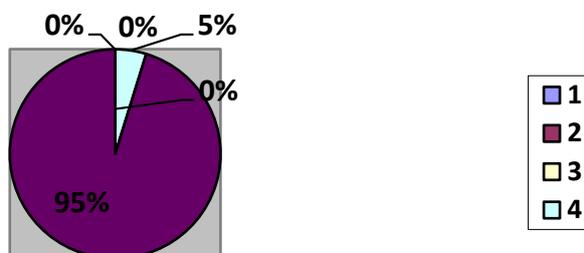
Gambar 3. Tim pengabdian sedang mendemonstrasikan pembuatan souvenir

Evaluasi pelaksanaan pelatihan Tim Pengabdian Unesa mengumpulkan semua produk yang dibuat para peserta pelatihan dan mengevaluasi hasil yang diperoleh. Hasil evaluasi terhadap proses dan produk yang dihasilkan oleh peserta menunjukkan bahwa 85% peserta mampu membuat berbagai produk souvenir yang sudah diajarkan mulai dari proses menjahit hingga proses pengemasan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi pelatihan dapat dipahami dengan baik oleh peserta.



Gambar 3. Produk souvenir yang dihasilkan

Berkaitan dengan materi pelatihan yang telah diberikan dilakukan evaluasi dan didapatkan respon peserta sebagai berikut;



Berdasarkan diagram diatas didapatkan bahwa 95% responden menyatakan bahwa terait materi pelatihan sangat baik dan 5% menyatakan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pelatihan, selain daripada hal tersebut materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta, sehingga dapat mendorong atau memotivasi peserta untuk melaksanakan wirausaha. Hal ini menguatkan hasil pelatihan Ahmadi, A., Nufida, B. A., Indah, D. R., Bilad, M. R., Khery, Y., Putra, A., Cahayani, L., & Zaenudin, M. (2022), Widyasanti, A., Putri, S.H., Dwiratna S.N.P. (2016). Rini, R.R., Hidayat, I. M., Lose, Y. A. (2019). bahwa pemahaman terhadap materi pelatihan berbading lurus dengan motivasi untuk melaksanakan wirausaha. Selain daripada itu menurut peserta materi pelatihan yang diberikan dapat memberikan manfaat secara pengetahuan dan keterampilan, materi pelatihan yang diberikan menarik dan mudah dimengerti.

KESIMPULAN

Siswa SMA Negeri 1 Karas Magetan berhasil membuat produk souvenir sesuai dengan materi pelatihan yang telah diberikan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil evaluasi produk yang dihasilkan 90% peserta telah mampu membuat berbagai produk souvenir yang telah dipelajari. Respon peserta terhadap materi dan pelaksanaan pelatihan sangat baik, yangmana dapat dilihat dari hasil angket respon peserta yang menyatakan materi yang diberikan sangat menarik dan memoivasi untuk mengembangkan wirausaha berdasarkan produk kearrifan local. Untuk pelatihan selanjutnya dapat dikembangkan pelatihan dengan produk yang lebih bevariansi dan inovatif dengan mengangkat produk kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Double Track SMAN 1 Karas. Diunduh pada tanggal 19 Maret 2022 dari <https://sma1karas.sch.id/double-track/>
- Sejarah singkat SMAN 1 Karas. Diunduh pada tanggal 19 Maret 2022 dari <https://sma1karas.sch.id/profil/sejarah-singkat/>
- PerGub No. 139 Tahun 2018 ttg Program DOUBLE TRACK Pada SMA. Diunduh pada tanggal 19 Maret 2022 dari <https://peraturan.bpk.go.id>.
- Lukman Hari Wahyudi, Fera Ratyaningrum. (2016). Pengembangan Motif Batik Magetan Di Kelompok Perajin Batik Kube Mukti Rahayu Kabupaten Magetan, *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 04(02), 201-204.
- Gusti Ngurah Adi Wiriatama, Nyoman Dini Andiani², (2021). Peluang dan Tantangan Pengembangan Souvenir Desa Wisata Berbasis Kerajinan Lokal. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 2(2), 75-98.
- Sindonews.com. Menparekraf Dorong Desa Wisata Hadirkan Wisata Alternatif yang Unik bagi Wisatawan. Diunduh pada tanggal 19 Maret 2022 dari <https://ekbis.sindonews.com/read/748195/34/menparekraf-dorong-desa-wisata-hadirkan-wisata-alternatif-yang-unik-bagi-wisatawan-1650384279>
- Magetankita.com. Ini Enam Batik Ikon Magetan yang Wajib Diketahui. Diunduh pada tanggal 19 Maret 2022 dari <https://magetankita.com/index.php/peristiwa/604-ini-enam-batik-ikon-magetan-yang-wajib-diketahui>
- Ahmadi, A., Nufida, B. A., Indah, D. R., Bilad, M. R., Khery, Y., Putra, A., Cahayani, L., & Zaenudin, M. (2022). PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK KIMIA RUMAH TANGGA UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN SISWA MAN 1 SELONG. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 4(2), 157–162.
- Widyasanti, A., Putri, S.H., Dwiratna S.N.P. (2016). UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK SABUN BERBASIS KOMODITAS LOKAL DI KECAMATAN SUKAMANTRI CIAMIS. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(1), 29-33.
- Rini, R.R., Hidayat, I. M., Lose, Y. A. (2019). PELATIHAN PEMBUATAN DESAIN MARCHANDISE KAMPUNG WARNA-WARNI PADA PENDUDUK KAMPUNG JODIPAN UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN. *Jurnal Karinov*, 2(1), 9-14.